

PENGARUH FINANCIAL TARGET, NATURE OF INDUSTRY, OPINI AUDIT DAN PERGANTIAN DIREKSI TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

(Studi Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2015-2017)

THE EFFECT OF FINANCIAL TARGET, NATURE OF INDUSTRY, AUDIT OPINION AND REPLACEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS OF FINANCIAL STATEMENTS

(Study of Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2017)

Fachmy Faiz Bentar Kabila¹, Elly Suryani, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom

¹Fachmy.faiz14@gmail.com, ²ellysuryanizainal@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Kecurangan merupakan perbuatan yang disengaja seseorang atau kelompok untuk mendapat keuntungan. Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu jenis kecurangan yang sering terjadi. Kecurangan laporan keuangan dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dan lebih buruk dari sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), opini audit (AUDREPORT), dan pergantian direksi (DCHANGE) terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 39 perusahaan dengan periode penelitian 2015 - 2017. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan *software* SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), opini audit (AUDREPORT) dan pergantian direksi (DCHANGE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Sedangkan secara parsial, *nature of industry* (RECEIVABLE), opini audit (AUDREPORT) dan pergantian direksi (DCHANGE) berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, dan *financial target* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci : *Financial target, Nature of industry, Opini Audit, Pergantian direksi, Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan.*

Abstract

Fraud is an intentional act of a person or group to make a profit. Fraud of financial statements is one type of fraud that often occurs. Financial report fraud is done by presenting financial statements better and worse than actual. This study aims to determine the effect of financial target (ROA), nature of industry (RECEIVABLE), audit opinion (AUDREPORT), and change of directors (DCHANGE) on the detection of financial statement fraud in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange

(IDX) in 2015-2017. Data used in this study were obtained from annual financial reports. The population in this study is a Banking Company. The sample selection technique used was purposive sampling and obtained 39 companies with the research period 2015 - 2017. The method of data analysis in this study was logistic regression analysis using SPSS version 23 software. The results of this study indicate that simultaneous financial targets (ROA), nature of industry (RECEIVABLE), audit opinion (AUDREPORT) and change of directors (DCHANGE) simultaneously have a significant effect on the detection of financial statement fraud. While partially, the nature of industry (RECEIVABLE), audit opinion (AUDREPORT) and change of directors (DCHANGE) have a significant effect on the detection of fraudulent financial statements, and financial targets (ROA) have no effect on the detection of fraudulent financial statements.

Keywords : *Audit Opinion, Change of directors, Financial target, Indications of Financial Report Fraud, Nature of industry*

1. Pendahuluan

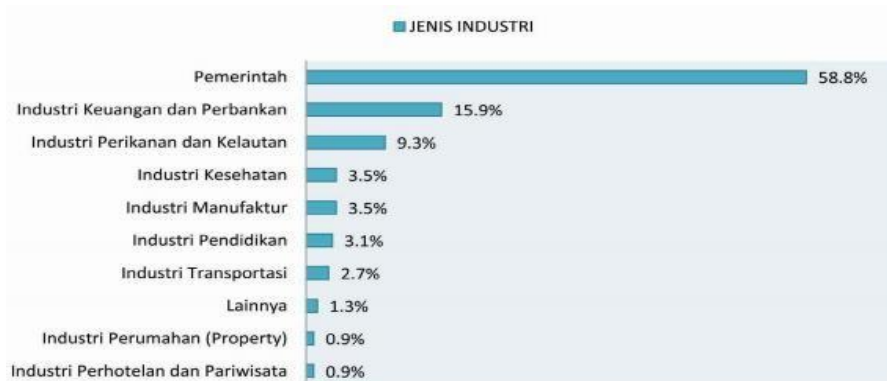
Laporan keuangan merupakan sebuah teropong bagi para pengguna informasi keuangan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas operasional perusahaan kepada pengguna informasi keuangan tersebut meliputi : pihak manajemen, karyawan, investor, kreditur, *supplier*, pelanggan, maupun pemerintah. Tertuang dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, (IAI,2017) mengenai tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan penggunaan laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pada penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah dari sektor keuangan (*Finance*) yaitu sub sektor bank. Pada sub sektor perbankan terdapat populasi sebanyak 41 perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar sebagai perusahaan *public* (emiten) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor perbankan merupakan sub sektor yang memegang peranan terbesar dalam sistem keuangan Indonesia, dengan menguasai sebesar 75,8% total aset sektor keuangan (bappenas.go.id,2018).

Tabel 1. 1 Peran Perbankan terhadap Sistem Keuangan di Indonesia

Sektor Keuangan	2015	2016	2017
Aset Bank Umum (Miliar)	6.132.583	6.729.799	7387.144
Aset BPR (Miliar)	101.713	113.501	125.945
Aset perbankan terhadap Aset sektor Keuangan (%)	76,59%	75,66%	77,28%

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) pada tahun 2016 menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak ke-2 dibawah sektor pemerintahan yang mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain di Indonesia. Perbandingan dengan sektor lain yang terjangkit *fraud* dapat secara lebih lanjut dilihat dari Gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1. 1 Persentase Peristiwa Fraud Berdasarkan Jenis Industri

Sumber : *Association of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter #111 (2016)*

Hasil survey yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner* juga terbukti dari perusahaan perbankan dan keuangan di Indonesia yang hingga saat ini masih rentan terjangkit kasus *fraud*. *Fraudulent Financial Reporting* merupakan sebuah permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh. Dari tahun ke tahun selalu ditemukan kasus terjadinya *fraud*.

Pada permasalahan ini, peran profesi auditor sangat dibutuhkan untuk melakukan deteksi sedini kemungkinan adanya *fraud*, sehingga dapat melakukan pencegahan terjadinya *fraud* dan kemungkinan skandal yang berkepanjangan. Auditor harus dapat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya *fraud* dari berbagai perspektif, salah satu teori yang sering digunakan untuk melakukan penaksiran terhadap faktor penyebab *fraud* adalah teori segitiga *fraud* (*fraud triangle*) yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Cressey (1953) mengungkapkan bahwa kecurangan pelaporan keuangan terjadi selalu diikuti oleh tiga kondisi, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Seiring dengan berjalannya waktu, terus terjadi perkembangan akan teori *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey. Perkembangan pertama dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson pada 2004 dengan *fraud diamond theory*, dalam teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* yaitu kapabilitas (*capability*).

Penelitian ini dilakukan karena dilatar belakangi oleh keprihatinan terhadap maraknya kasus *fraudulent financial reporting* di Indonesia terutama di sektor keuangan dan perbankan yang cenderung masih cukup sulit untuk diungkapkan (ACFE,2016). Kecurangan laporan keuangan yang dilakukan sektor perbankan di Indonesia masih marak dilakukan dengan adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen yang berakibat hilangnya kepercayaan antara manajemen dan investor. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji lebih mendalam mengenai faktor-faktor *Diamond Fraud Theory* yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson, 2004, dan memberikan penjelasan lebih lanjut apakah *Diamond Fraud Theory* dapat mempengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting* terlebih pada sektor keuangan dan perbankan di Indonesia.

2. Kajian Teori

2.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan. Sihombing dan Rahardjo (2014) dalam Annisya, *et al.*, (2016) mendefinisikan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Laporan ACFE 2016 mengungkapkan bahwa dari tiga kategori utama kecurangan, yang menjadi penyebab kerugian keuangan yang terbesar di dunia ialah kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2016:4).

2.2 Finansial Target

Menurut SAS No.99 *Financial Target* merupakan suatu risiko akibat adanya tekanan yang kuat kepada manajemen dalam mencapai target keuangan yang didasarkan pada ketentuan manajemen atau direksi termasuk di dalamnya penentuan bonus dan insentif yang akan diterima karyawan. *Financial Target* erat kaitanya dengan kinerja perusahaan, salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA (*Return On Assets*). Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan. Dalam penelitian Sihombing (2014), Skousen dkk (2009) yang dikutip dalam Annisya, *et al* (2016) menyatakan bahwa ROA merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah bekerja.

2.3 Nature Of Industry

Sifat Industri (*Nature Of Industry*) merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Keadaan tersebut diukur melalui akun piutang pada laporan keuangan. Pada Laporan Keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Menurut Annisya, *et al* (2016) penilaian estimasi seperti persediaan yang sudah usang dan piutang tak tertagih memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi.

2.4 Opini Audit

Dalam penyajian laporan keuangan, salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai simpulan dari laporan keuangan tersebut di mana pendapat tersebut menggambarkan keadaan dan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan audit berlangsung. Pernyataan atau pendapat auditor atas pelaksanaan dan hasil audit tergantung pada paragraf 12-13 di dalam laporan audit yang diterbitkan oleh auditor yang bersangkutan. Opini auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga atau perusahaan tempat auditor melakukan audit (Agoes, 2015:74).

2.4 Pergantian Direksi

Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi ataupun perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten. Adanya pergantian direksi juga dapat mengindikasikan suatu kepentingan politik tertentu untuk menggantikan jajaran

direksi sebelumnya dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen untuk mendeteksi apakah direksi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sementara disisi lain, pergantian direksi dianggap dapat mengurangi efektivitas dalam kinerja karena memerlukan waktu yang lebih untuk beradaptasi dengan *culture* direksi baru (Tessa dan harto, 2016).

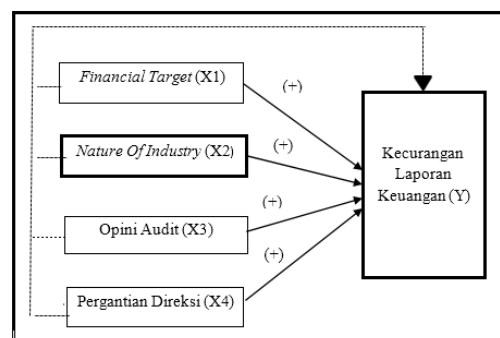
2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2016) menunjukkan bahwa *financial target* yang diprosikan *ROA* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Kesimpulannya semakin tinggi target *ROA* dalam suatu perusahaan, semakin tinggi juga potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan melalui manajemen laba. Jika target *ROA* tinggi, manajemen akan berusaha untuk mencapai target tersebut. Ketika *ROA* perusahaan menunjukkan nilai yang rendah, hal itu memungkinkan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan dengan cara meninggikan laba yang ada. Selain faktor motivasi kerja, faktor pelatihan memegang peranan penting dalam suatu organisasi karena pelatihan itulah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan. Pelatihan pula lah yang mengarahkan karyawan senantiasa bekerja secara efektif dan efisien agar mencapai tujuan perusahaan. Menurut Dessler (2015:284), mengemukakan bahwa pelatihan merupakan proses mengajarkan pegawai baru atau yang ada sekarang, keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja. Pegawai baik yang baru atau pun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan.

Nature of industry berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industry yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Peluang merupakan akibat dari keadaan yang memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Hanung Triatmoko, 2016).

Opini audit (AUDREPORT) adalah suatu pernyataan auditor mengenai kesimpulan yang diperoleh atas pemeriksaan laporan keuangan. Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian (Annisya, 2016).

Pergantian direksi (DCHANGE) adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja direksi yang lama buruk dan mengindikasikan adanya kecurangan laporan keuangan. Pergantian direksi dikatakan sukses ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan.



Keterangan:



Parsial

Simultan

Gambar 2. 1 Kerangka pemikiran

Sumber: data yang telah diolah,2019

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai Finansial target, Nature Of Indstry, Opini Audit, dan Pergantian Direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan serta menguji pengaruh secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio dan nominal. Alat pengumpulan data menggunakan pengumpulan data melalui laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang berjumlah ke 36 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik, pengujian hipotesis.

4. Pembahasan

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif dari masing-masing variabel dependen dan independen. Pada Tabel 4.1 dapat dilihat hasil uji statistik yang terdiri dari minimum, maksimum, standar deviasi, dan *mean*..

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
ROA	108	397	-11,23	38,6	0,94	37,16	1381,48
RECV	108	2	-12,28	24,84	1,74	,36	,13
Valid N (listwise)	108						

Sumber: output SPSS 23.0

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa pada variabel *financial target* (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,94. Rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 37,16. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *financial target* (ROA) perusahaan sektor perbankan 2015-2017 bervariasi. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 38,6 dan -11,23, Pada variabel *nature of industry* (RECEIVABLE) memiliki *mean* sebesar 1,74. Rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,36. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *nature of industry* (RECEIVABLE) perusahaan sektor perbankan tahun 2015-2017 tidak bervariasi. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 24,84 dan -12,28.

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kriteria	Jumlah	Persentase	Total
Opini Audit (AUDREPORT)	WTP	92	85,18%	108 (100%)
	Non- WTP	16	14,82%	
Pergantian Direksi (DCHANGE)	Melakukan pergantian direksi	14	12,96%	108 (100%)
	Tidak melakukan pergantian direksi	94	87,03%	
Kecurangan Laporan Keuangan (F-Score)	F-Score > 1	9	8,33%	108 (100%)
	F-Score < 1	99	91,66%	

Sumber: data sekunder dan diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel opini audit (AUDREPORT), dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian sebanyak 92 sampel penelitian atau 85,18%, mendapat opini wajar tanpa pengecualian. Sedangkan 16 sampel atau sebanyak 14,82% sampel penelitian mendapat opini selain opini WTP dengan paragraf penjas. Selain itu berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel pergantian direksi (DCHANGE), dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian sebanyak 14 sampel penelitian atau 12,96% melakukan pergantian pada jajaran direksi. Sedangkan 94 sampel penelitian atau sebanyak 87,03% tidak melakukan pergantian direksi.

Selain itu juga berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif variabel pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan F-Score. Dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian sebanyak 9 sampel penelitian atau sebesar 8,33% terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan 99 sampel penelitian atau sebanyak 91,66% tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan.

4.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Koefisien Determinasi (Cox and Snell R Square Nagelkerke R Square)

Tabel 4. 3 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,432 ^a	,437	,442

Sumber: Output SPSS 23.0

Tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen yang digunakan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari Tabel 4.10 dihasilkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,442. Nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dibandingkan nilai *Cox & Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), opini audit (AUDREPORT) dan pergantian direksi (DCHANGE) mempengaruhi variabel dependen sebesar 0,442 atau

44,2% sisanya 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Tabel 4. 4 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	61,957	106	0,02
	Block	61,957	106	0,02
	Model	61,957	106	0,02

Sumber: Output SPSS 23.0

Dari hasil pengujian regresi logistik pada Tabel 4.11 *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui bahwa nilai *chi-square* = 61,957 dengan *degree of freedom* = 106 dan tingkat signifikansi 0,02 (*p-value* < 0,05), maka H01 ditolak dan Ha1 diterima, yang berarti bahwa *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), opini audit (AUDREPORT) dan pergantian direksi (DCHANGE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Tabel 4. 5 Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-,191	,183	1,100	1	,29	,826
	RECEV	2,806	1,563	3,220	1	,04	16,539
	OPINI_AUD	-5,491	1,463	14,093	1	,02	,004
	D_CHANGE	2,732	1,252	4,758	1	,03	15,361
	Constant	-2,050	1,361	2,267	1	,13	,129

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, RECEV, OPINI_AUD, D_CHANGE.

Sumber : Output SPSS 23.0

Tabel 4.12 diatas menampilkan hasil *output* yang membentuk suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{fraud}}{1 - \text{fraud}} = -2,050 - 0,191 \text{ ROA} + 2,806 \text{ RECEIVABLE} - 5,491 \text{ AUDREPORT} + 2,732 \text{ DCHANGE}$$

Atau jika diturunkan menjadi

Fraud

1

$$= \frac{1}{1 - 2,050 - (-0,191 \text{ ROA} + 2,806 \text{ RECEIVABLE} - 5,491 \text{ AUDREPORT} + 2,732 \text{ DCHANGE})}$$

Persamaan regresi logistik, dibutuhkan nilai *Odds Ratio Exp* (β) untuk dapat menjelaskan pengaruh masing-masing variabel atau indikator terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:327) sebagai berikut:

1. Koefisien regresi dari *Exp* (β) untuk konstanta sebesar 0,129 menyatakan bahwa jika variabel independen *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE), opini audit (AUDREPORT), dan pergantian direksi (DCHANGE) maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,129 kali.
2. Koefisien regresi dari *Exp* (β) variabel *financial target* (ROA) sebesar 0,826 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai pendapatan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,826 kali.
3. Koefisien regresi dari *Exp* (β) variabel *Nature Of Industry* (RECEIVABLE) sebesar 16,539 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada nilai total piutang, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebesar 16,539 kali.
4. Koefisien regresi dari *Exp* (β) variabel opini audit (AUDREPORT) sebesar 0,004 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada opini audit, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebesar 0,004 kali.
5. Koefisien regresi dari *Exp* (β) variabel Pergantian direksi (DCHANGE) sebesar 15,361 menyatakan bahwa setiap perubahan 1 satuan pada pergantian direksi pada perusahaan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan naik sebesar 15,361 kali.

5. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektif motivasi kerja, pelatihan karyawan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017, yang mencakup 36 sampel penelitian dengan runtut waktu selama 3 tahun.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* Microsoft Excel 2016 dan SPSS 23.0, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Variabel *financial target* yang diukur menggunakan rasio perubahan aset (ROA), dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel observasi atau 55,55% memperoleh nilai diatas rata-rata sebesar 0,94. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA perusahaan dikategorikan baik, karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.
 - b. Variabel *nature of industry* yang diukur menggunakan rasio piutang (RECEIVABLE), dalam penelitian ini sebanyak 58 sampel observasi atau

53,70% memperoleh nilai diatas rata-rata sebesar 1,74. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Receivable* perusahaan dikategorikan kurang baik, karena menunjukkan kondisi keungan yang kurang baik unuk perusahaan.

- c. Variabel opini audit (AUDREPORT), dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian sebanyak 92 perusahaan atau 85,18% sampel observasi mendapat opini wajar tanpa pengecualian.
 - d. Variabel pergantian direksi (DCHANGE), dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian sebanyak 94 perusahaan atau sebanyak 87,03% sampel observasi tidak melakukan pergantian direksi.
 - e. Variabel kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan *F-Score*. Dapat dilihat bahwa selama tahun penelitian sebanyak 99 sampel observasi atau sebanyak 91,66% sampel penelitian tidak terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan.
2. Secara simultan atau bersama-sama pengaruh *financial target*, *nature of industry*, opini audit, dan pergantian direksi berpengaruh signifikan terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 sebesar 0,442 atau 44,2% sisanya 55,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
 3. Berdasarkan pengujian parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. *Financial target* yang diukur menggunakan pengembalian aset (ROA) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
 - b. *Nature of industry* yang diukur menggunakan rasio piutang (RECEIVABLE) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
 - c. Opini audit yang diukur dengan opini auditor eksternal (AUDREPORT) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
 - d. Pergantian direksi yang diukur dengan ada atau tidaknya pergantian dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
 - a. Bagi akademisi
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, disarankan adanya referensi baru mengenai kecurangan laporan keuangan. Karena tidak hanya *Financial Target*, *nature of industry*, opini audit dan pergantian direksi saja yang dapat berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan agar penelitian ini sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya serta bagi peneliti selanjutnya agar menambah atau menggunakan sampel penelitian dengan objek penelitian ini, tidak hanya pada pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Aspek praktis
 - a. Bagi perusahaan

Diharapkan manajemen dapat menjaga kestabilan keuangan perusahaan dengan sebaik mungkin, serta melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan apa yang terjadi dalam perusahaan.

b. Bagi investor

Diharapkan para investor dan calon investor untuk melakukan perhitungan atau analisa melalui *Nature of industry*, Opini Audit, dan Pergantian direksi agar bisa mengetahui kestabilan dari keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja operasional perusahaan sehingga dapat diprediksi tentang masa depan perusahaan dimana akan ditanamkan modalnya.

Daftar Pustaka

- [1] Annisya, M., Lindrianasari, dan Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72-89. Retrieved from Neliti Repositori Ilmiah Indonesia Website.
- [2] Arens, Alvin A, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (Edisi 16). Jakarta: Erlangga.
- [3] Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2016). *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- [4] Bursa Efek Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan dan Tahunan* [online]. Tersedia: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> [18 Maret 2019].
- [5] Cressey, D. 1953. The Internal Auditor as Fraud . *Menegerial Auditig Journal*, MCB University Press, Vol 14(7) : 351 – 62.
- [6] Ernst, dan Young , 2015. *Detecting Financial Statement Fraud*. Diakses: <http://www.ey.com/publication/vwLUAssets/FIDSFIDetectingFinancialStatementFraud.pdf>
- [7] Skousen C.J, K.R. Smith, & C.J. Wright. (2009). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*, Vol. 13, pp: 53-81.
- [8] Wolfe, David T. Dana R. Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*. *CPA Journal*. 74.12: 38-42. The Fraud Diamond: